# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan nasional merupakan usaha bersama yang harus diselenggarakan secara merata diseluruh lapisan masyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuan pembangunan nasional yaitu mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur baik sepiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia seperti yang sudah tertulis dalam Garis-Garis Besar Halauan Negara Tahun 1993.

Untuk pembangunan khususnya di sektor ekonomi, perlu diadakan usaha peningkatan kesempatan berusaha dan usaha peningkatan pendapatan. Dalam hal ini koperasi merupakan salah satu cara yang tepat untuk mewujudkannya,

Dalam hal ini, supaya peranan koperasi sebagai lembaga ekonomi benar-benar kuat, maka koperasi itu perlu dibina dan dikembangkan baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Koperasi yang dalam pembahasan ini merupakan wadah dan pusat pelayanan dari kegiatan perekonomian dengan berbagai macam usaha yang dijalankannya. Secara lebih mendalam, koperasi secara umum bisa diartikan sebagai kumpulan dari orang perorangan dan model dimana didalamnya terjadi kerja sama dan memiliki satu tujuan yang mensejahterakan anggota koperasi itu sendiri pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.

Koperasi di Indonesia, menurut UU tahun 1992, didefinisikan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Sedangkan koperasi berbentuk Badan Hukum menurut Undang-Undang No.12 tahun 1967 adalah Organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama, berdasarkan asas kekeluargaan. Kinerja koperasi khusus mengenai perhimpunan, koperasi harus bekerja berdasarkan ketentuan undang-undang umum mengenai organisasi usaha (perseorangan, persekutuan, dsb.) serta hukum dagang dan hukum pajak.

Berhasil dan tidaknya koperasi sangat berpengaruh terhadap anggotanya, sehingga koperasi dituntut untuk berusaha semaksimal mungkin dalam mengelolanya, khususnya dalam segi keuangan yaitu bagaimana menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan sendiri terdiri dari neraca dan laporan rugi laba. Melalui laporan keuangan tersebut, dapat diketahui sejauh mana potensi prestasi dan kondisi keuangan yang dimiliki koperasi tersebut dalam tiap periode. Pemerintah selalu memberikan dan pembinaan terhadap koperasi. Pembinaan dan pengawasan pemerintah bertujuan untuk memantapkan dan meningkatkan peranan peran serta tanggung jawab masyarakat.

Salah satu aspek pengelolaan koperasi adalah dengan melakukan pencatatan dalam suatu sistem pembukuan yaitu akuntansi. Untuk mencatat

pengeluaran dan penerimaan setiap akhir periode akuntansi, perusahaan membuat laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Laporan keuangan merupakan suatu alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan mengadakan analisa terhadap pos-pos neraca dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangan.

Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai "alat penguji" dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil keputusan. Nilai yang tercantum dalam laporan keuangan selalu berubah-ubah setiap periodenya, atau selalu mengalami penambahan dan pengurangan. Perubahan nilai yang ada dalam laporan keuangan akan berpengaruh didalam mengambil keputusan. Oleh karena itu laporan keuangan sangat berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan misalnya pemilik pemilik, pemegang saham, pegawai, pemerintah (pajak).

Permasalahan yang sering dialami adalah sulitnya memprediksi apakah suatu koperasi mengalami kenaikan atau penurunan kinerja pada masing – masing pos, karena setiap nilai yang naik setiap tahunnya, belum tentu presentasinya naik juga. Untuk itu perlu diadakannya analisis sebuah laporan keuangan, salah satu

caranya adalah dengan cara membandingkan laporan keuangan satu periode dengan periode lainnya atau membandingkan dengan pos – pos pada satu periode saja, agar dapat diketahui apakah koperasi tersebut mengalami kenaikan atau sebaliknya.

Suatu pembukuan dan laporan keuangan tidak dapat berjalan dengan baik jika kinerja koperasi tidak sesuai dengan yang diharapkan. Apa itu kinerja? Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu didalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan seperti standar hasil kerja,

Menurut Barlian dalam Yuli Orniati (2009:206) Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan, di mana data pokok sebagai input dalam analisis ini adalah neraca dan laporan laba rugi.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah dengan metode Common Size Analysis, yaitu dengan membandingkan masing – masing pos pada laporan periode berjalan dengan jumlah total pada laporan yang sama dengan tujuan mengetahui hubungan signifikan dalam laporan keuangan tersebut.

Common Size Analysis antar periode digunakan untuk mengetahui keadaan keuangan, perubahannya, dan hubungan signifikan dalam laporan keuangan. Pada neraca setiap pos aktiva dinyatakan sebagai presentase total aktiva, sedangkan setiap pos dari kewajiban dan ekuitas dinyatakan sebagai presentase dari total kewajiban dan ekuitas. Pada laporan laba rugi presentasenya didasarkan pada total pendapatan atau penjualan. Perubahan yang terjadi tidak akan diketahui baik atau buruknya tanpa melihat proporsi dari setiap pos terhadap total yang dijadikan sebagai angka dasar perhitungan presentase.

Common Size Analisis digunakan untuk membuat perbandingan elemen-elemen laporan keuangan dengan command base-nya. Sehingga setiap penurunan ataupun kenaikan pada setiap pos dalam laporan keuangan dapat terlihat setelah dilakukan perhitungan secara spesifik.

Tabel 1.1
Data SHU Tahun 2007-2012

| TAHUN | SHU (Rp) |
|---|---|
| 2007 | **50,305,231** |
| 2008 | **70,000,000** |
| 2009 | **62,000,000** |
| 2010 | **78,696,234** |
| 2011 | **94,115,321** |
| 2012 | **95,905,254** |

Pada tahun 2007 SHU pada koperasi Pembina sebesar Rp. 50.305.231. sepanjang tahun 2007-2008 koperasi Pembina mengalami peningkatan SHU sebesar Rp.19.694.769 menjadi Rp. 70.000.000. Namun pada tahun 2009

Koperasi Pembina mengalami penurunan SHU sebesar Rp. 8.000.000 menjadi Rp. 62.000.000. hal ini dikarenakan meningkatnya piutang barang konsumtif sebesar 308.94% dari tahun 2008-2009. dan adanya piutang dinas yang pada tahun 2008 berjumlah Rp.0 menjadi Rp.1.500.000, selain itu berkurangnya saldo/simpanan pada bank sebesar 23.97%. Serta menurunnya saham bank koperasi sebesar 1.02%. Sedangkan dalam kewajiban jangka pendek hampir seluruh pos mengalami penurunan dan meningkatnya simpanan hari raya sebesar 68.81%, pada aktiva tetap total inventaris pun mengalami penurunan sebesar 57.9%

Namun Setelah itu pada tahun 2010-2012 kondisi Koperasi Pembina mulai membaik sehingga SHU pada Koperasi Pembina mengalami peningkatan sehingga pada tahun 2012 SHU koperasi Pembina mencapai Rp. 95.905.254.

Dengan menggunakan data di atas, maka penulis akan melakukan penelitian mengenai analisis laporan keuangan dengan judul **"Analisis Laporan Keuangan dengan Metode Common Size Analysis pada Koperasi Pembina (di Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Perdagangan Kota Bandung)".**

## 1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

### 1.2.1 Identifikasi Masalah

Koperasi Pembina (koperasi karyawan pada Dinas Koperasi, UKM dan PERINDAG Kota Bandung pada tahun 2009 mengalami penurunan SHU, karena meningkatnya piutang barang konsumtif kurang lebih sebesar 300% dari tahun sebelumnya. Serta adanya penurunan dan peningkatan pada pos – pos lain yang mengakibatkan SHU pada Koperasi Pembina menjadi menurun.

### 1.2.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi laporan keuangan pada Koperasi Pembina (di Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Dagang Kota Bandung) tahun 2007 – 2012?
2. Bagaimana analisis laporan keuangan dengan metode Common Size Analysis pada Koperasi Pembina (di Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Dagang Kota Bandung) tahun 2007 – 2012?
3. Bagaimana kinerja keuangan pada Koperasi Pembina (di Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Dagang Kota Bandung) tahun 2007-2012 dengan pendekatan Common Size Analysis?

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mencari, mengumpulkan data – data dan mendapatkan informasi sebagai bahan dalam penelitian yang berkenaan dengan Laporan Keuangan pada Kopersi Pembina di Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Dagang Kota Bandung.

### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kondisi laporan keuangan pada Koperasi Pembina (di Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Dagang Kota Bandung) tahun 2007 – 2012.

2. Untuk mengetahui analisis laporan keuangan dengan metode Common Size Analysis pada Koperasi Pembina (di Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Dagang Kota Bandung) tahun 2007 – 2012.
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada Koperasi Pembina (di Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Dagang Kota Bandung) tahun 2007-2012 dengan pendekatan Common Size Analysis.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1.4.1 Kegunaan Praktis

**a) Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan tolak ukur bagi koperasi dalam mengambil keputusan dalam berbagai kegiatan perkoperasian.

### 1.4.2 Kegunaan Akademis

**a) Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam mengenal berbagai cara mengatasi menerapkan dasar teori dan Menggabungkan dasar-dasar teori pada perkuliahan dengan dasar praktek didunia perbankan, khususnya mengenai laporan keuangan.

**b) Bagi Pengembang Ilmu Keuangan dan Perbankan**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam pengembangan ilmu Keuangan dan Perbankan tanpa mengurangi kebenaran dan manfaat dari ilmu tersebut.

**c) Bagi Pihak Lain**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan referensi bagi masyarakat umum yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik yang sama.

## 1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Koperasi Pembina (di Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Perdagangan Kota Bandung) yang beralamat di jalan Kawaluyaan No.2 Kota Bandung. Waktu penelitian dimulai dari bulan Desember 2013 sampai bulai Mei 2013.

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

| No | Kegiatan | Bulan / Tahun | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Des | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Juni | Juli |
| | | 2012 | 2013 | 2013 | 2013 | 2013 | 2013 | 2013 | 2013 |
| 1 | PraSurvei | | | | | | | | |
| 2 | Usulan Penelitian | | | | | | | | |
| 3 | Pengambilan Data | | | | | | | | |
| 4 | Analisis Data | | | | | | | | |
| 5 | Bimbingan | | | | | | | | |
| 6 | Penyusunan Laporan | | | | | | | | |
| 7 | Sidang | | | | | | | | |
| 8 | Revisi | | | | | | | | |